

## SOSIALISASI PANDUAN PRAKTIS MENGHINDARI HOAX PEMILU MELALUI KETERAMPILAN BERSOSIAL MEDIA DI DESA KESIMAN PETILAN

Nyoman Valentino Putra Raharja<sup>1</sup>, I Made Chandra Mandira<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Nasional

\* Penulis Korespondensi : [imadechandramandira@undiknas.ac.id](mailto:imadechandramandira@undiknas.ac.id)

Penulis kedua : [valentinoputra100@gmail.com](mailto:valentinoputra100@gmail.com)

### Abstrak (10pt)

*Di era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, peran media sosial dalam menyebarkan informasi menjadi semakin signifikan terutama dalam konteks politik dan Pemilu. Desa Kesiman, Petilan sebagai bagian dari masyarakat yang terhubung secara digital merasa perlu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya dan dampak negatif dari penyebaran berita palsu atau hoax terutama terkait dengan proses Pemilu. Salah satu kegiatan ini yaitu sosialisasi yang melibatkan masyarakat, tokoh desa serta pemuda desa sebagai target utama. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan bersosial media, kritis dalam mengonsumsi informasi, dan kemampuan membedakan antara berita yang sah dan hoax. Hasil pendekatan menunjukkan bahwa sosialisasi panduan praktis tersebut berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Kesiman Petilan tentang potensi bahaya hoax Pemilu. Selain itu, partisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi ini juga menghasilkan peningkatan keterampilan bersosial media, memperkuat literasi digital, dan membentuk sikap kritis terhadap informasi yang diterima. Diharapkan bahwa upaya ini dapat berkontribusi positif dalam menciptakan lingkungan digital yang lebih aman dan cerdas, khususnya dalam menghadapi konteks Pemilu di masa depan.*

**Kata kunci:** sosialisasi, pemilu, hoax

### Abstract (10pt)

*In the era of advances in information and communication technology, the role of social media in disseminating information has become increasingly significant, especially in the context of politics and elections. Kesiman Petilan Village, as part of the digitally connected community, feels the need to enhance the understanding of its residents regarding the dangers and negative impacts of the spread of fake news or hoaxes, particularly in relation to the electoral process. One of the activities addressing this concern is socialization, involving the community, village leaders, and youth as the primary target audience. This approach is designed to improve social media skills, promote critical consumption of information, and enhance the ability to distinguish between legitimate news and hoaxes. The results of this approach indicate that the practical guide socialization has successfully increased the understanding of Kesiman Petilan Village residents about the potential dangers of election-related hoaxes. Furthermore, active participation in these socialization activities has also resulted in improved social media skills, strengthened digital literacy, and the cultivation of a critical attitude towards received information. It is hoped that these efforts can contribute positively to creating a safer and smarter digital environment, particularly in the context of future elections.*

**Keywords:** socialization, elections, hoax

### 1. PENDAHULUAN

Instrumen demokrasi utama untuk menjalankan pemerintahan yang adil yaitu pemilihan umum (pemilu). Akan tetapi, sebagai konsekuensi dari pemilihan 2024,

masyarakat harus memahami dan mengambil tindakan untuk menghindari konsekuensi negatif dari tidak hadir. Berpartisipasi penuh dalam Pemilu 2024 sangat penting karena memberikan kesempatan kepada masyarakat

untuk memilih wakil rakyat dan menentukan kebijakan publik dengan memberikan suara. Generasi muda dapat mempengaruhi kebijakan yang secara langsung berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari dengan terlibat dalam proses pembentukan kebijakan (Iswardhana et al., 2023). Tujuan pemilu adalah untuk memilih pemimpin yang terbaik, jujur, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan ini, pemilu harus didukung oleh beberapa faktor, seperti penyelenggara, pemilihan proses yang berintegritas. (Hamson, 2021). Sejak tahun 1955 hingga yang terbaru di tahun 2019, pemilu telah dilaksanakan. Proses pelaksanaan pemilu telah berkembang dari waktu ke waktu, dimulai dari masalah hukum dan berlanjut ke tahapan, kandidat, lembaga, pelanggaran, dan rencana pelaksanaan. Namun, penentu utama hasil pemilu adalah tingkat keterlibatan politik yang ditunjukkan oleh mereka yang sekarang memiliki hak pilih, sampai pada titik di mana hak tersebut dapat dialihkan kepada orang lain. Kualitas pemilu bergantung pada tingkat partisipasi yang tinggi atau rendah, karena tingkat partisipasi ini menunjukkan kepedulian masyarakat terkait dengan permasalahan negara. (Yusrin & Salpina, 2023)

Menurut pengalaman sebelumnya, satu tahun menjelang pemilu adalah waktu penting bagi partai politik untuk melakukan kampanye. Sayangnya, publikasi buruk seperti hoaks selalu bercampur aduk dengan kegiatan kampanye. Menurut Tsaniyah & Juliana (2019), berita palsu disebut hoaks. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi membuat hoaks dapat berkembang biak di berbagai media. Lebih jauh lagi, karena pandangan negatif yang ditimbulkan dari misinformasi yang menjamur, hoaks sendiri berpotensi mengikis kepercayaan publik terhadap pihak-pihak tertentu.

Hoaks terkait pemilu semakin sering terjadi, terutama menjelang pemilu legislatif dan presiden tahun 2024. Tahun pengabdian kepada masyarakat adalah tahun di mana pemilihan umum presiden diadakan. Banyak berita palsu disebar oleh pihak-pihak tertentu yang terkait dengan politik. Karena kurangnya literasi digital, membuat hoaks beredar dengan cepat dibandingkan berita yang benar. Masyarakat usia 45 hingga 65 tahun lebih sering menyebarkan berita palsu ini. (Setiawan & Susanty, 2022). Hal ini terkait erat dengan penggunaan media sosial dan media internet lainnya dalam kampanye. Media sosial dapat diakses secara luas oleh siapa saja dan menyediakan banyak informasi terkait pemilu. Untuk menyebarkan pengetahuan dan memerangi hoaks secara efektif, komunikator harus memahami bagaimana orang menyerap informasi, bagaimana mereka menerapkan apa yang telah mereka ketahui, dan bagaimana pandangan dunia mereka memengaruhi kemampuan mereka untuk bernalar.

Mengedukasi masyarakat mengenai hoaks pemilu merupakan salah satu pendekatan untuk menghentikan penyebaran hoaks di masyarakat. Menurut Vander

(1979), sosialisasi adalah pengenalan cara-cara baru dalam merasakan, berpikir, dan bertindak melalui interaksi sosial. Hal ini mengangkat topik tentang peran yang dimainkan orang dalam masyarakat karena setiap orang belajar melalui contoh yang diberikan oleh orang-orang di sekitar mereka, termasuk keluarga mereka. Disampaikannya sosialisasi kepada masyarakat yang berfokus kepada masyarakat di desa kesiman petilan. Ini dikarenakan masyarakat menjadi salah satu kontributor dalam penyebaran hoaks. Dengan adanya hal tersebut, dapat memberikan contoh khususnya mengenai perilaku terkait penyebaran hoax Pemilu 2024 (Hayati, 2023). Dengan kondisi seperti ini, mensosialisasikan masyarakat untuk menghindari hoax menjadi sangat penting untuk menjaga tatanan politik dan hubungan interpersonal yang positif. Selain itu, untuk dapat saling menjaga satu sama lain dan memberikan informasi yang akurat, terpercaya, dan menyehatkan kepada masyarakat. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat tentang hoaks, termasuk dasar-dasarnya, ciri-ciri informasi palsu, strategi untuk memerangi berita palsu, cara-cara untuk mengedukasi masyarakat tentang informasi palsu, dan efek yang dihasilkan dari penyebaran informasi palsu.

Karena pemilu adalah peristiwa nasional penting yang mempengaruhi semua pemilih yang telah terdaftar untuk memilih, hoax tentang persiapan pemilu adalah berita yang paling umum. Hoax semakin meningkat menjelang pemilu, terutama pemilihan legislatif dan presiden tahun 2024 mendatang. Ini berlaku bahkan ketika media online, terutama sosial media, digunakan pada kampanye. Media sosial dapat diakses secara luas, dan pengguna dapat menemukan banyak sekali materi terkait pemilu di sana. Komunikator perlu menyadari bagaimana orang lain menginterpretasikan informasi, bagaimana mereka menyerap informasi baru, dan bagaimana pandangan dunia mereka mempengaruhi kapasitas mereka untuk bernalar untuk menyampaikan informasi dengan baik. (Dedikasi Madani et al., 2023). Penyebaran berita bohong (juga dikenal sebagai hoax) dan kampanye negatif dan disinformasi di media sosial dan internet akan memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap parpol serta capres. Kebebasan merupakan dasar bagi setiap individu guna melakukan apa yang mereka inginkan untuk mendukung demokratisasi, termasuk dalam hal politik. (Gustrinanda & Tanjung, 2023).

Platform digital memungkinkan penyebaran dan pembagian informasi politik dan interaksi warga negara secara cepat di era internet (Dwiyanti, et al., 2023; Jatmiko, 2019). Hal ini memungkinkan infrastruktur dan suprastruktur sistem politik untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Untuk alasan pribadi dan politik, penggunaan internet di Indonesia terus meningkat. Sebagai contoh, internet telah berkembang menjadi komponen penting dalam kampanye politik, terutama dalam pemilihan umum

untuk jabatan lokal, negara bagian, dan federal. Selain media tradisional seperti radio, televisi, koran, dan pamflet, kampanye politik juga memanfaatkan internet (Noorikhshan et al., 2023). Istilah "situs media sosial" mengacu pada kumpulan teknologi informasi yang membantu orang berinteraksi dan berjejaring. Media sosial didefinisikan sebagai situs web yang memungkinkan orang untuk melihat dan membuat profil hubungan mereka serta aplikasi berbasis web yang memungkinkan untuk berbagi, grup, percakapan, dan profil (Dwijayanti et al., 2022)

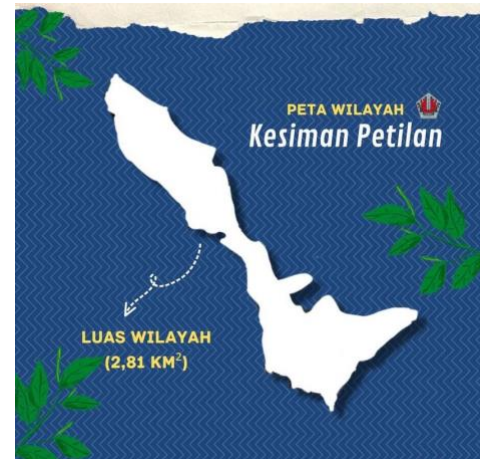
Salah satu tujuan dari sosialisasi pemilu adalah untuk meningkatkan kesadaran publik tentang pentingnya pemilu dan mendorong partisipasi proaktif untuk melaksanakan hak suaranya secara adil, jujur, dan penuh tanggung jawab. Sosialisasi ini mencakup penjelasan tentang langkah-langkah dan program pemilu, serta informasi teknis yang diperlukan untuk menggunakan hak politik dan hak untuk memilih dengan benar. Mereka juga meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pemilih, tentang pentingnya berpartisipasi dalam proses pemilu. (Ambarwati et al., 2023). Oleh karena itu, sosialisasi adalah upaya untuk menyebarkan informasi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, dan membuat semua orang sadar akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilihan. (Kelibay et al., 2023).

## 2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan dengan pendekatan sosial yang mana berinteraksi langsung dengan masyarakat, karena hal ini lebih sering dijumpai dan dilaksanakan pada masyarakat. Dengan adanya hal tersebut, memungkinkan terjadinya keterkaitan timbal balik dengan masyarakat di desa tersebut. Adapun beberapa metode dalam KKN Tematik ini antara lain:

### A. Tahap Perencanaan

Melakukan observasi di desa yang bertujuan untuk menyusun materi yang akan dipaparkan dalam kegiatan ini, serta membuat susunan acara. Selain itu, tahapan ini juga dilakukan untuk menentukan sasaran khalayak. Berdasarkan hasil observasi, sasaran dari kegiatan ini yakni masyarakat desa namun berfokus pada masyarakat desa..



Gambar 1. Peta Wilayah Desa Kesiman Petilan  
Desa Persiapan tersebut memunculkan Desa Kesiman yang saat ini dikenal dengan nama Desa Kesiman yang dimekarkan menjadi Desa Kesiman Petilan. Nama Desa Kesiman Petilan diambil dari nama Pura Agung Petilan, yang juga dikenal sebagai Pura Pengerebongan dan terletak di pusat desa. Ritual yang dikenal dengan sebutan ngerebong ini terkenal di kalangan wisatawan. Desa ini terletak di sebelah timur Kota Denpasar.

### B. Tahap Sosialisasi

Konsep sosialisasi yang dilaksanakan selama empat sesi selama sehari, sebagian besar digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Tim pelaksana pengabdian pada sesi keempat memperkenalkan. Sosialisasi Panduan Praktis Menghindari Hoax Pemilu, lebih tepatnya tata cara menghindari konten hoax pemilu melalui Keterampilan Bersosial Media kepada masyarakat. Pada kegiatan sosialisasi ini, peserta terdiri dari kelompok masyarakat di Banjar Abian Nangka Kaja Desa Kesiman Petilan. (Suwarni et al., 2021)

### C. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024 di Desa Kesiman Petilan, lebih tepatnya di Banjar Abian Nangka Kaja Desa Kesiman Petilan. Penyerahan brosur kepada masyarakat yang berada di Banjar Abian Nangka Kaja, selanjutnya melakukan sosialisasi menjelaskan isi dari brosur yang telah di bagikan kepada masyarakat yang berada di Banjar Abian Nangka Kaja. Terakhir melakukan sesi dokumentasi dan respon masyarakat yang berada di Banjar Abian Nangka Kaja.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan yang dijalankan oleh mahasiswa yang menggunakan metode ilmiah untuk mengabdikan kepada masyarakat. dalam kurun

waktu tertentu. Kegiatan KKN ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional. Kegiatan pengabdian ini lebih dari sekedar cara mahasiswa untuk memenuhi kewajiban mereka dalam menjalankan tridharma perguruan tinggi yang setiap tahunnya dilakukan di masyarakat. Kegiatan ini meningkatkan keterampilan mahasiswa dan memberikan pengalaman yang berharga. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yaitu kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di Desa Kesiman, Petilan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat di Desa Kesiman Petilan tentang Pemilu yang akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024 ini. Pengembangan masyarakat lokal dan pemerintah pusat menjadi penekanan khusus dari kegiatan KKN Tematik ini untuk lebih memperhatikan tentang berita-berita hoax yang tersebar melalui media sosial. Dalam rangka meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan sikap optimis untuk mewujudkan Indonesia yang berdaulat, berdikari, dan berkepribadian, yang kesemuanya dapat diwujudkan saat ini, program KKN ini juga berkaitan dengan perubahan cara pandang, pola pikir, sikap, perilaku, dan cara kerja. (Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, 2020)

Rumajar (2015) mendefinisikan brosur sebagai terbitan tidak berkala yang selesai dalam satu kali terbit, memiliki satu sampai beberapa halaman, serta tidak berhubungan dengan terbitan lain. Hanya terdiri 1 lembar kertas dan 2 halaman yang berada di depan dan belakang kertas, informasi yang disampaikan melalui gabungan gambar dan teks (Risvantry & Erdansyah, 2020)

Instagram menjadi salah satu media sosial yang sering digunakan pada saat ini (Dewi et al., 2023). Indonesia memiliki sekitar 104 juta pengguna Instagram, menjadikannya sebagai negara dengan pengguna Instagram terbanyak keempat di dunia per Oktober 2023. Instagram adalah komunikasi yang dimana pengguna dapat membagikan informasi berupa foto atau video. Dengan caranya yang mudah untuk menggunakan aplikasi tersebut menjadikan Instagram sebagai media sosial untuk memenuhi kebutuhan. (Sari & Basit, 2020). Hal tersebut tentunya berdampak pada peningkatan berita hoax tentang pemilu yang beredar pada Instagram khususnya pada tahun 2024 yang dimana merupakan tahun pemilu.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Kesiman Petilan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2024 dalam bentuk pembuatan brosur mengenai panduan praktis dalam menghindari hoax. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa:

#### 1. Pembagian Brosur

Program pengabdian masyarakat difokuskan pada pembagian brosur sebagai bahan untuk branding informasi kepada masyarakat mengenai pemilu, sehingga dengan adanya brosur tersebut akan menguatkan pemahaman tiap-tiap masyarakat.



Gambar 2. Pembagian Brosur

Gambar 2 merupakan proses pembagian brosur kepada masyarakat Banjar Abian Nangka Kaja Desa Kesiman Petilan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Pendidikan Nasional.

#### 2. Sosialisasi Pemaparan Informasi Brosur

Dalam pemaparan informasi mengenai brosur yang akan dibagikan kepada masyarakat membutuhkan peralatan komunikasi dan aplikasi yang memadai. Sebagai perangkat utama untuk pembuatan desain brosur sebagai media branding pada sosialisasi.



Gambar 3. Pemaparan materi dalam brosur

Gambar 3 dalam pemaparan informasi mengenai brosur yang akan dibagikan kepada masyarakat dimana dilakukan oleh Mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Nasional yang berisi materi tata cara menghindari hoax pemilu dalam media sosial memudahkan masyarakat memahami isi brosur tersebut.

### 3. Sesi Dokumentasi dan Respon Masyarakat

Pemaparan materi yang diakhiri dengan sesi dokumentasi yang dilakukan oleh mahasiswa yang bertujuan sebagai bukti bahwa masyarakat desa tersebut telah menerima dan memahami isi materi dari brosur yang telah dibagikan oleh para mahasiswa dimana diharapkan masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan pada pemilu saat ini. Keberhasilan dalam sosialisasi ini terlihat dari respon peserta sosialisasi dengan pertanyaan dan tanggapan yang mereka ajukan kepada para mahasiswa mengenai materi yang telah disampaikan. Adanya hal tersebut menjadikan sosialisasi ini menimbulkan sisi positif bagi peserta sosialisasi hingga mahasiswa yang melaksanakan sosialisasi tersebut.



Gambar 4. Sesi Foto Bersama

Gambar 4 merupakan sesi dokumentasi yang dilaksanakan bersama dengan peserta sosialisasi yaitu masyarakat dan mahasiswa KKN dimana sesi ini dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan pemaparan materi tersebut.

Hasil dari Sosialisasi panduan praktis menghindari hoaks pemilu melalui keterampilan bersosial media di Desa Kesiman Petilan memberikan hasil yang positif. Masyarakat Desa Kesiman Petilan menunjukkan tingkat partisipasi yang baik dalam acara sosialisasi, menunjukkan kesadaran akan pentingnya memerangi penyebaran hoaks selama proses pemilu. Melalui sosialisasi ini, masyarakat berhasil memahami strategi dan teknik untuk membedakan informasi yang valid dan hoaks di media sosial serta pentingnya menyebarkan informasi yang benar dan akurat. Melalui sosialisasi, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keterampilan bersosial media. Mereka belajar bagaimana mengidentifikasi hoaks, memverifikasi informasi, dan menyebarkan informasi yang benar dan akurat kepada orang lain di platform media sosial. Dengan demikian, sosialisasi panduan praktis menghindari hoaks pemilu melalui keterampilan bersosial media di Desa Kesiman Petilan memberikan

hasil yang positif dan berpotensi untuk menciptakan lingkungan informasi yang lebih sehat dan akurat selama proses pemilu dan di masa yang akan datang.

### 4. KESIMPULAN

Pentingnya sosialisasi ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari penyebaran berita palsu atau hoax selama proses pemilu dimana keterampilan bersosial media menjadi kunci dalam membedakan informasi yang dengan yang tidak valid atau bisa disebut juga dengan berita hoax. Melalui sosialisasi ini, masyarakat di Desa Kesiman Petilan diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang membantu memerangi penyebaran hoax dan menciptakan lingkungan informasi yang sehat dan akurat. Penting untuk diingat bahwa keberhasilan dalam menghindari hoax selama pemilu tidak hanya bergantung pada pengetahuan individu tetapi dibantu dengan kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial dan masyarakat itu sendiri dalam mengimplementasikannya secara efektif dan diperlukan upaya bersama untuk memperkuat kesadaran akan pentingnya informasi dan kehati-hatian dalam menyebarkan informasi di media sosial. Perlunya pembentukan forum atau komunitas diskusi di tingkat desa agar masyarakat dapat saling mendukung dan berbagi pengetahuan dalam mengidentifikasi dan menanggapi berita dengan tepat. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan memperkuat kerjasama antar pihak, diharapkan Desa Kesiman Petilan dapat menjadi contoh dalam memerangi hoax selama pemilu serta menciptakan lingkungan informasi yang sehat bagi seluruh masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ambarwati, R., Aidinil Zetra, & Syahrizal. (2023). Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Niara*, 15(3), 571–580. <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.9280>
- [2] Dedikasi Madani, J., Aman, yang, dan Bermartabat, D., Dengan Hati, B., Dengan Benci, B., Muslim, A., & Hakim, L. (2023). Sosialisasi stop hoax dalam mewujudkan pemilu 2024. *Jurnal Dedikasi Mandalika Bulan Juli*, 2(1), 60–65.
- [3] Dewi, N. K. T., Mandira, I. M. C., Kusuma, P. S. A. J., & Wijaya, G. C. (2023). Pembuatan Design Logo Dalam Penunjang Umkm “Entil” Makanan Khas Desa Penatahan. *Abdimas Galuh*, 5(1), 617. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9973>
- [4] Dwijayanti, A., Komalasari, R., Harto, B., Pramesti, P., & Alfaridzi, M. W. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi dan Pemasaran pada UMKM Sablon Anggi Screen

- di Era Digital. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(2), 68–75.  
<https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v6i2.2408>
- [5] Gustrinanda, R., & Tanjung, T. (2023). Pengaruh Berita Hoax Terhadap Kepercayaan Masyarakat Dalam Pemilu di Indonesia. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 158–163.
- [6] Hamson, Z. (2021). Politik Uang di Pemilu Indonesia: Sebuah Tinjauan. *Journal of Communication Sciences (JCoS)*, 4(1), 36–44.  
<https://doi.org/10.55638/jcos.v4i1.667>
- [7] Hayati, K. (2023). Sosialisasi Pencegahan Hoaks Menjelang Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM)*, 3(1), 21–27.
- [8] Iswardhana, M. R., Zakinah, M., Maharani, G. A., Tayan, W. G., & Nuraini, A. (2023). Kampanye Gunakan Hak Suara dan Jangan Golput pada Pemilu 2024 Untuk Generasi Muda. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 117–122.  
<https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i1.2014>
- [9] Kelibay, I., Kamaluddin, K., Nurjannah, S., Kadir, M. A. A., Rusdi, R., Refra, M. S., Rosnani, R., Kalagison, M. D., Rumakat, L. Q. M., & Boinauw, I. (2023). Sosialisasi Politik Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Menjelang Pemilu Serentak Tahun 2024. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 442–449.  
<https://doi.org/10.59025/js.v2i4.155>
- [10] Noorikhshan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109.  
<https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131>
- [11] Rangki, L., Alifariki, L. O., & Dalla, F. (2020). Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi covid 19 melalui program KKN Tematik Mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 266–274.
- [12] Risvantry, U., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Desain Brosur Pendidikan pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al – Munadi Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 153–160.  
<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.242>
- [13] Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23–36.  
<https://doi.org/10.30596/persepsi.v3i1.4428>
- [14] Setiawan, E., & Susanty, M. (2022). Sosialisasi Penggunaan Media Sosial yang Baik dan Benar. *TERANG: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 5(1), 38–45.
- [15] Suwarni, E., Rosmalasar, T. D., Fitri, A., & Rossi, F. (2021). Sosialisasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Siswa Mathla’ul Anwar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 157–163. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.28>
- [16] Yusrin, Y., & Salpina, S. (2023). Partisipasi Generasi Millennial dalam Mengawasi Tahapan Pemilu 2024. *Journal on Education*, 5(3), 9646–9653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1842>